

## Pengaruh Pelaksanaan Posyandu Lansia Terhadap Produktivitas Lansia di Desa Batu Putik Wilayah Kerja Puskesmas Keruak

Muhamad Guntur<sup>1</sup>, Muh. Jumaidi Sapwal<sup>2\*</sup>, Muh. Nagib<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Hamzar Lombok Timur

\*Corresponding Author : [muhjumaidisapwal@gmail.com](mailto:muhjumaidisapwal@gmail.com)

### ABSTRAK

Lanjut usia (Lansia) adalah kelompok usia yang penting bagi keberlangsungan hidup suatu negara karena mereka merupakan sumber daya manusia yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan yang sangat berharga. Untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Posyandu Lansia Terhadap Produktivitas Lansia di desa Batu Putik Wilayah Kerja Puskesmas Keruak. Penelitian ini merupakan penelitian analitik menggunakan desain *cross sectional*, sampel berjumlah 66 orang Lansia di desa Batu Putik wilayah kerja Puskesmas Keruak yang didapatkan menggunakan *proportionate random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner. Pengolahan data menggunakan uji statistik *Spearman Rho* ( $p \leq 0,05$ ). Pada karakteristik responden didapatkan responden dengan jumlah terbanyak yaitu di rentang usia 60-69 tahun dengan jumlah 45 orang (68%), responden dengan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 36 orang (55%), responden dengan tingkat pekerjaan terbanyak yaitu petani dengan jumlah 40 orang (61%) dan responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu tidak sekolah dengan jumlah 40 orang (61%). Pada pelaksanaan posyandu didapatkan sebagian besar responden memiliki katagori baik berjumlah 50 responden (76%), pada produktifitas lansia didapatkan sebagian besar responden memiliki kategori baik sebanyak 21 responden (42.0%). Hasil penelitian ini menyimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Terdapat pengaruh pelaksanaan Posyandu lansia terhadap produktivitas lansia di desa Batu Putik wilayah kerja Puskesmas Keruak

**Kata kunci : Posyandu Lansia, Produktivitas, Lansia**

### ABSTRACT

*The elderly are an important age group for the survival of a country because they are experienced human resources and have very valuable knowledge. To find out the Effect of the Implementation of Posyandu for the Elderly on the Productivity of the Elderly in Batu Putik village, Keruak Health Center Working Area. This study is an analytical study using a cross sectional design, a sample of 66 elderly people in Batu Putik village, Keruak Health Center working area, which was obtained using proportionate random sampling. The research instrument used is a questionnaire. Data processing used the Spearman Rho statistical test ( $p \leq 0.05$ ). In the characteristics of the respondents, the respondents with the highest number of respondents were in the age range of 60-69 years with a total of 45 people (68%), the respondents with the most gender were women with a total of 36 people (55%), the respondents with the highest level of employment were PEtani with a total of 40 people (61%) and the respondents with the highest level of education, namely not in school with a total of 40 people (61%). In the implementation of the posyandu, most of the respondents had a good category of 50 respondents (76%), in the productivity of the elderly, most of the respondents had a good category of 21 respondents (42.0%). The results of this study concluded that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. There is an effect of the implementation of the elderly Posyandu on the productivity of the elderly in Batu Putik village, the working area of the Keruak Health Center*

**Keywords: Posyandu for the Elderly, Productivity, Elderly**

## PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) adalah kelompok usia yang penting bagi keberlangsungan hidup suatu negara karena mereka merupakan sumber daya manusia yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan yang sangat berharga. Namun, di sisi lain, populasi lansia juga dihadapkan pada berbagai tantangan dan masalah yang seringkali sulit diatasi. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memahami siapa mereka, apa karakteristiknya, dan apa yang harus kita persiapkan agar dapat menjawab kebutuhan mereka secara optimal (WHO, 2016).

Secara global angka kehidupan lansia di dunia akan terus meningkat. Proporsi penduduk lansia di dunia pada tahun 2019 mencapai 13,4% pada tahun 2050 diperkirakan meningkat menjadi 25,3% dan pada tahun 2100 diperkirakan menjadi 35,1% dari total penduduk (WHO, 2019). Dengan demikian tentu menjadi perhatian banyak pihak terkait kesehatan dan produktifitas lansia sehingga dibentuk berbagai macam program guna mencapai kesehatan dan produktifitas lansia secara maksimal, salah satunya yaitu pusat pelayanan terpadu (Posyandu), perkembangan Posyandu di dunia sendiri memang memberikan banyak manfaat bagi lansia sendiri baik fisik maupun psikologis. Tanggal 29 Mei setiap tahunnya diperingati sebagai Hari Lanjut Usia Nasional. Dengan semakin relatif membaiknya teknologi, angka harapan hidup pun kian panjang. Data dari Badan Pusat Statistik memproyeksikan pada 2045, satu dari lima penduduk Indonesia adalah orang dengan usia 60 tahun ke atas, atau lansia. Usia yang makin bertambah tak menutup kemungkinan membuat kesehatan cenderung menurun. Berbagai studi menyebutkan bahwa usia merupakan salah satu faktor risiko penyakit tidak menular. Data Riset Kesehatan Dasar atau Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa ada beberapa penyakit yang kerap diderita lansia. Misalnya diabetes melitus yang meningkat 5,7% pada kelompok usia 55-64 tahun dan

hipertensi meningkat 32,5%. Penyakit sendi juga meningkat, selain itu risiko obesitas, jantung, stroke, dan gagal ginjal kronis juga naik. Salah satu cara untuk mewujudkan lansia yang sejahtera, mandiri, dan bermartabat adalah dengan menjaga kesehatan melalui pemberdayaan posyandu lansia. Posyandu biasanya dikenal sebagai pelayanan kesehatan untuk anak-anak balita. Namun Posyandu kali ini melayani berbagai kelompok umur termasuk lansia. Posyandu lansia adalah suatu wadah pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat yang bertujuan melayani kesehatan lansia dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif.

Di samping pelayanan kesehatan, Posyandu lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga, seni budaya, dan pelayanan lain untuk meningkatkan kualitas hidup. Posyandu ini juga membantu lansia beraktivitas dan mengembangkan potensi diri.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat penduduk lansia di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) mencapai 8,74 persen atau 478.385 jiwa. Jumlah penduduk lansia ini turun dibandingkan tahun sebelumnya (2021) yang mencapai 9,43 persen atau 509.728 jiwa. (BPS Prov.NTB, 2022). Di NTB sendiri kesehatan maupun produktivitas lansia menjadi salah satu perhatian khusus pemerintah daerah setempat, sehingga pemerintah daerah membuat atau merancang berbagai macam inovasi (program) untuk meningkatkan produktivitas dan kesehatan lansia salah satunya Posyandu lansia. Perkembangan Posyandu lansia di NTB cukup memberikan efek yang positif, ini terlihat dari antusiasme lansia yang hadir saat Posyandu.

Sedangkan di kabupaten Lombok Timur jumlah Lansia berkisar 36.216 jiwa (Dikes Lotim, 2023). Kemudian di desa Batu putik sendiri yang merupakan wilayah kerja Puskesmas keruak jumlah lansia sekitar 193 jiwa (Dikes Lotim, 2023). Di Desa Batu putik terdapat 10 titik posyandu. Dengan adanya posyandu lansia terlihat perkembangan yang cukup baik bagi kesehatan dan produktifitas lansia di desa batu putik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 orang lanjut usia yang terdaftar di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas keruak didapatkan 6 lansia mengatakan setelah

rutin mengikuti Posyandu lansia mengatakan merasakan lebih bugar dan pikiran lebih tenang. 2 lansia mengatakan kalau sering lupa dengan jadwal kegiatan Posyandu dan menganggap obat yang diberikan Posyandu lansia tidak sama dengan obat yang di berikan di praktek dokter mandiri. 2 lansia mengatakan merasa ragu memeriksakan diri ke Posyandu lansia karena terkadang hasil pemeriksaan di Posyandu lansia berbeda dengan hasil pemeriksaan di praktek dokter.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2019), adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang akan digunakan untuk meneliti pada populasi serta sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik.

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang di gunakan dalam melakukan prosedur penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross Sectional* yaitu setiap subjek penelitian hanya di observasi satu kali saja dan pengukuran terhadap *variable* dilakukan pada saat yang sama (Nursalam, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Uji Statistik Univariat

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Pelaksanaan Posyandu di Puskesmas Keruak Tahun 2024.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Posyandu di desa Batu Putik wilayah kerja Puskemas Keruak, Bulan Mei 2024

No	Pelaksanaan Posyandu	N	%
1	Baik	50	76%
2	Cukup	10	15%
3	Kurang	6	9%
Total		66	100.00

Berdasarkan tabel 1 di peroleh data responden yang menyatakan pelaksanaan Posyandu di Puskesmas Keruak dalam kategori baik berjumlah 50 orang (76%), dalam kategori cukup berjumlah 10 orang (15%) dan dalam katagori kurang berjumlah 6 orang (9%).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 di peroleh data responden yang menyatakan pelaksanaan posyandu di Desa Batu Putik puskesmas Keruak dalam kategori baik berjumlah 50 orang (76%), cukup 10 orang (15%), kurang 6 (9%).

Berdasarkan hasil penelitian Putri (2018) mayoritas peserta Posyandu lansia Puskesmas Bulak Banteng Surabaya memiliki norma subyektif yang sangat baik yakni sebesar 68 lansia (78.2%). Banyaknya responden yang memiliki norma subyektif yang baik tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh tuntutan keluarga, teman, masyarakat atau tokoh penting, namun berkaitan juga dengan keinginan responden untuk memenuhi tuntutan tersebut. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa para lansia merasa senang ketika kegiatan posyandu lansia diselenggarakan. Hal ini disebabkan karena posyandu lansia telah menjadi rutinitas dan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat untuk refreshing, berkumpul dengan teman sebaya, mendapat pengobatan gratis dan melepas kejenuhan akibat aktivitas yang monoton di rumah. Hal tersebut dapat menjadi faktor penguat sehingga lansia dapat tetap aktif mengikuti Posyandu Lansia.

Fallen & Budi (2011) menyatakan bahwa Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang di gerakan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan posyandu lansia yang merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya.

b. Klasifikasi Responden Berdasarkan Produktivitas Lansia di Puskesmas Keruak Tahun 2024.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Produktivitas Lansia di desa Batu Putik wilayah kerja Puskesmas Keruak, Bulan Mei 2024

No	Klasifikasi	N	Persentase %
1	Baik	21	32%
2	Cukup	39	59%
3	Kurang	6	9%
Total		66	100,0

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data responden yang memiliki produktivitas baik berjumlah 21 orang (32%), yang memiliki produktivitas cukup berjumlah 39 orang (59%) dan yang memiliki produktivitas kurang berjumlah 6 orang (9%).

Berdasarkan data yang di peroleh pada tabel 4.5 responden yang memiliki produktivitas baik berjumlah 21 orang (32%), yang memiliki produktivitas cukup berjumlah 39 orang (59%) dan yang memiliki produktivitas kurang berjumlah 6 orang (9%).

Dalam penelitian Sulandari, dkk (2013) mengatakan bahwa berdasarkan hasil pengumpulan data menggunakan angket maka dapat diketahui bahwa sebesar 57,5% subjek penelitian menjalani hidup yang aktif dan produktif. Lansia yang tergolong aktif dan produktif, 100% dari mereka menyatakan bahwa mereka merasa senang dengan kehidupan yang dijalannya saat ini, sedangkan yang tergolong tidak atau kurang produktif, hanya 52% dari mereka yang menikmati hidupnya saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian Indarwati, dkk (2017) mengatakan bahwa Penelitian di Sukoharjo menunjukkan bahwa alur pelayanan posyandu belum bisa dilakukan secara sistematis, namun jenis kegiatan yang diberikan untuk seluruh peserta posyandu sama yaitu pendaftaran, menimbang berat badan, mengukur tekanan

darah, pemeriksaan oleh bidan sekaligus pemberian obat sederhana, senam lansia, pengajian dan PMT. Kegiatan posyandu desa Jetis ini bukan hanya menyangkut masalah pelayanan tentang kesehatan, namu ada pengembangan program yang menarik yaitu adanya senam lansia, pengajian, piknik dan PMT berupa makan bersama di posyandu.

Sejalan dengan penelitian Cahyono, dkk (2016) mengatakan bahwa yang berkunjung ke Posyandu lansia sebagian besar yaitu motivasi rendah. Rendahnya motivasi lansia berkunjung ke Posyandu lansia menurut peneliti dikarenakan faktor situasi dan kondisi, fasilitas, usia, dan kesibukan dari lansia itu sendiri. Seseorang yang mempunyai kesibukan yang tinggi terkadang mementingkan dirinya sendiri daripada meluangkan waktu untuk orang lain. Sehingga diperlukan cara untuk lebih meningkatkan motivasi lansia untuk berkunjung ke Posyandu lansia. Misalnya dengan memberikan fasilitas kepada lansia, jika lansia mempunyai keluarga maka diperlukan kerjasama dengan keluarga agar bisa mengantar ke Posyandu sedangkan untuk lansia yang tidak mempunyai kendaraan dengan jarak rumah yang jauh maka diperlukan dukungan keluarga, kader maupun saudara terdekat untuk mengantar lansia. Sehingga hal ini dapat mendukung motivasi lansia untuk mengunjungi Posyandu lansia.

2. Hasil uji statistik bivariat

a. Hubungan Pelaksanaan Posyandu Lansia Dengan Produktifitas Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Keruak

Tabel 3 Distribusi Pelaksanaan Posyandu Lansia Dengan Produktifitas Lansia di desa Batu Putik Wilayah Kerja Puskesmas Keruak, Bulan Mei 2024

Pelaksanaan Posyandu	Produktivitas Lansia						p	
	Baik		Cukup		Kurang			TOTAL
	n	%	n	%	n	%		
Baik	21	42	29	58	0	0	100%	
Cukup	0	0	10	100	0	0	100%	
Kurang	21	31.8	39	59.1	6	9.1	100%	

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data responden yang memiliki produktivitas baik berjumlah 21 orang (31.8%), yang memiliki produktivitas cukup berjumlah 39 orang (59.1%) dan yang memiliki produktivitas kurang berjumlah 6 orang (9.1%).

Hasil penelitian ini menunjukkan  $\rho = 0,000$  ( $< 0,05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan posyandu lansia terhadap produktivitas lansia di Desa Batu Putik Wilayah Kerja Puskesmas Keruak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai correlation coefficient sebesar 0,431 hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antar variabel cukup.

Pada hasil analisis menggunakan Spearman Rank diketahui ada pengaruh antara pelaksanaan posyandu dengan produktivitas lansia di Desa Batu Putik wilayah kerja puskesmas Keruak dengan nilai correlation coefficient sebesar 0,431, p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ), artinya hipotesis  $H_a$  diterima dengan nilai correlation coefficient sebesar 0,431 hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antar variabel cukup.

Berdasarkan penelitian anggraini, dkk (2015) menunjukkan bahwa usia yang semakin bertambah membuat lansia tidak bisa aktif dalam kegiatan Posyandu lansia. Pertambahan usia akan menimbulkan perubahan-perubahan pada struktur dan fisiologis sehingga menimbulkan kemunduran pada fisik dan psikis lansia. Usia yang semakin bertambah membuat lansia tidak bisa aktif dalam kegiatan posyandu lansia. Jarak dan akses tidak memiliki hubungan dengan keaktifan lansia mengikuti kegiatan posyandu. Jarak posyandu lansia relatif dekat sehingga lansia seharusnya lebih aktif untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Posyandu sebaiknya berada pada tempat yang mudah dijangkau oleh masyarakat dan ditentukan oleh masyarakat sendiri. Posyandu dapat dilaksanakan di Pos pelayanan yang sudah ada, rumah penduduk, balai desa, balai RT, atau di tempat khusus yang dibangun masyarakat.

Sejalan dengan hasil penelitian Rusmin, dkk (2016) mengatakan bahwa responden yang sikapnya positif namun kurang aktif dalam memanfaatkan Posyandu disebabkan karena sikap malas dan kondisi fisik yang kurang mendukung seperti pegal linu, kram, osteoporosis, rematik, dan lumpuh, sehingga lansia tidak memanfaatkan Posyandu.

## KESIMPULAN

Pada karakteristik responden didapatkan responden dengan jumlah terbanyak yaitu di rentang usia 60-69 tahun dengan jumlah 45 orang (68%), responden dengan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan dengan jumlah 36 orang (55%), responden dengan tingkat pekerjaan terbanyak yaitu petani dengan jumlah 40 orang (61%) dan responden dengan tingkat pendidikan terbanyak yaitu tidak sekolah dengan jumlah 40 orang (61%). Pada pelaksanaan posyandu didapatkan sebagian besar responden memiliki katagori baik berjumlah 50 responden (76%). Pada produktivitas lansia didapatkan sebagian besar responden memiliki kategori baik sebanyak 21 responden (42.0%). Hasil analisis menggunakan Spearman Rank menunjukkan  $\rho = 0,000$  ( $< 0,05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan posyandu lansia terhadap produktivitas lansia di Desa Batu Putik Wilayah Kerja Puskesmas Keruak. Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai correlation coefficient sebesar 0,431 hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kekuatan hubungan antar variabel cukup.

## SARAN

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan Posyandu lansia, baik itu menggunakan metode penelitian yang lebih lengkap/terperinci sehingga informasi data yang didapat bisa lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2021). Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022 Departemen Kesehatan RI.2003. jenis pelayanan kesehatan pada posyandu lansia:<http://www.indonesia-publichealth.com/2013/05/posyand-lansia.html> (Diakses pada tanggal 20 Januari 2017)

- Depkes RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Cahyono. (2016). Subjek penelitian. Asuhan Keperawatan Gastroenteritis Akut , 80 (perencanaan keperawatan).
- Fallen R dan Budi R. (2010). Catatan kuliah keperawatan komunitas. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemendes. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- WHO (World Health Organization). (2016). Tentang Populasi Lansia.